

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pergaulan Bebas

1. Definisi Pergaulan Bebas

Pergaulan merupakan suatu kebutuhan dalam hidup manusia, sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan mendasar untuk berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari, dan interaksi ini terwujud melalui pergaulan. Adapun istilah pergaulan bebas mengacu pada pola perilaku yang menyimpang, di mana kata "bebas" menunjukkan tindakan yang telah melampaui batasan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.⁷ Jadi dapat disimpulkan pergaulan bebas ialah sebuah perilaku yang negatif serta sudah melebihi dari batas tuntunan, aturan, perasaan menyimpang atau malu yang tidak relevan terhadap norma kesusilaan dan agama. Faktor-faktor yang biasanya menyebabkan pergaulan bebas yaitu kondisi ekonomi dari keluarga, minimnya pendidikan agama, lingkungan

Dalam buku yang sama dijelaskan B.Simanjuntak, definisi dari pergaulan bebas merupakan tahap terjadinya interaksi antar individu tanpa adanya pengikatan diri terhadap aturan baik yang berlaku di lingkungan maupun aturan

⁷Manueke Iyam, *Bunga Rampai Permasalahan Kesehatan Remaja* (Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo, 2024), 34.

agama.⁸ Pemikiran Kartono dalam buku *Sisi Lain Pelanggar Hukum*, Pergaulan bebas ialah perilaku yang tidak diinginkan dan bertentangan dengan norma sosial dan hukum terhadap remaja yang diakibatkan dari bentuk sosial, sehingga menyebabkan pengembangan perilaku yang menyimpang⁹. Maka bisa disimpulkan jika pergaulan bebas merupakan perilaku yang tidak relevan terhadap norma sosial yang dilakukan oleh para remaja.

2. Pandangan Alkitab tentang Pergaulan Bebas

Pergaulan merupakan hal yang menjadi kebutuhan hidup dari manusia, hal ini karena manusia merupakan jenis makhluk sosial, jadi pada kehidupan setiap hari memerlukan orang lain atau bisa dikatakan manusia tidak dapat hidup sendiri.¹⁰ Akan tetapi seringkali manusia memiliki sebuah lingkungan pergaulan yang tidak sehat dan justru menuju terhadap tindakan yang berpotensi merugikan untuk perkembangannya ataupun berdampak terhadap orang lain dan paling parah bisa merusak masa depannya.

Dalam Perjanjian Lama, Amsal 6:32 mengatakan: "*Siapa yang melakukan zinah tidak berakal budi; orang yang berbuat demikian merusak diri*". Penekanan dari ayat tersebut yakni Salomo memberi nasehat untuk menjauhi kejahatan yang selalu mereka lakukan serta menegaskan bahwa ketika melakukan hubungan seks sebelum adanya pernikahan ialah orang tidak berakal budi. Amsal 22:6

⁸Andreansyah, *Sisi Lain Pelanggar Hukum*, 24.

⁹Andreansyah, *Sisi Lain Pelanggar Hukum*, 25.

¹⁰Huzaimah, *Asesmen Kompetensi Minimum Dan Implementasi Terhadap Pembelajaran* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 85.

mengatakan: *“Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan meyimpang dari pada jalan itu”* Penekanan dari ayat itu yakni jika orang muda memiliki hak untuk didik agar anak muda tidak terjerumus atau menyimpang dari jalan didikan yang telah diterimanya.¹¹ Pendidikan agama Kristen pada umumnya menilai seks yang dilakukan diluar pernikahan yang sah sebagai dosa atau perbuatan yang melanggar ajaran Kristiani dan perbuatan yang zinah di mata Tuhan. Tindakan pergaulan bebas itu adalah sebagai tindakan yang tidak sesuai terhadap perintah yang disampaikan Allah serta hal itu ada di Kitab Keluaran 20:14, yakni *“Jangan berzinah”*, perintah ke-7.¹² pentingnya didikan untuk anak muda agar tidak tersesat dan menyimpang dari perbuatan yang baik serta tidak melanggar perintah Tuhan.

2 Samuel Pasal 11 menceritakan tentang kisah Daud dan Batsyeba yang melakukan perzinahan dan perselingkuhan, di mana Daud pada saat itu sudah menjadi seorang raja, melihat Batsyeba sedang mandi dan tergila-gila padanya. Ia kemudian melakukan perzinahan dengan Batsyeba, istri dari salah satu prajuritnya yaitu Uria. Dari kisah Daud dan Batsyeba mengingatkan untuk harus berhati-hati terhadap godaan dan selalu berusaha untuk hidup dengan kehendak Tuhan. Dan juga kisah Daud dan Batsyeba mengajarkan tentang hidup sesuai dengan nilai-nilai moral, bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan dan

¹¹Julio Eleazer Nendissa, *“Peran Kitab Keagamaan Terhadap Perkembangan Iman Pemuda Gereja Dalam Pendidikan Kristen,”* *Didaskalia Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2021): 46.

¹²Aleria Irma Hatneny Cholilalah, Rois Arifin, *“Pandangan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Seks Di Luar Nikah,”* *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1967): 2.

selalu mencari pengampunan dari Tuhan ketika berbuat salah. Pergaulan bebas seringkali membawa konsekuensi yang tidak diinginkan, seperti kehamilan di luar nikah.

Dalam Perjanjian Baru, Dalam 1 Korintus 6:18 *“Jauhkanlah dirimu dari percabulan! Setiap dosa lain yang dilakukan manusia, terjadi diluar dirinya. Tetapi orang yang melakukan percabulan berdosa terhadap dirinya sendiri”*. Ayat ini menekankan bahwa ketika melakukan percabulan maka akan berdosa terhadap dirinya sendiri.

Dalam 1 Korintus 15:33 *“Janganlah kamu sesat: pergaulan yang buruk merusak kebiasaan yang baik”*. Pada ayat ini dijelaskan jika sebagai seorang pengikut Kristus, harus bisa menjaga diri agar tidak salah dalam bergaul. Peranan seorang dalam memahami cara bergaul atau memilih teman yang bisa menutunnya ke jalan yang Tuhan kehendaki. Anak remaja harus tahu dengan siapa dia melakukan pergaulan agar bisa membangun hubungannya dengan Tuhan serta bisa mempengaruhi kehidupan rohaninya agar tetap berada kuat didalam Tuhan. Bergaul dengan orang-orang yang dekat dengan Tuhan dan rajin mengikuti persekutuan ibadah akan membuat remaja menjadi termotivasi juga untuk mau hidupnya semakin dekat dengan Tuhan sedangkan bergaul dengan orang-orang mempunyai kebiasaan yang buruk dan tidak peduli dengan hal-hal rohani dapat membawa pengaruh semakin menjauh dari Tuhan dan sulit untuk diatur.¹³ Pentingnya menjauhi pergaulan yang buruk, karena apabila seseorang mengikuti pergaulan

¹³Alexanderina Paulina Iwanggin, Wiesye Agnes Wattimury, and Banne Limbong, “Peran Pengasuh Terhadap Remaja Kristen Yang Terjerumus Dalam Pergaulan Bebas” 7, no. 2 (2022): 573.

yang buruk maka tentunya moral, etika, dan kebiasaan baik orang tersebut akan berubah menjadi buruk. Maka dari itu dalam memilih pergaulan perlu mencari tahu terlebih dahulu dan mengutamakan pergaulan Rohani atau pergaulan orang yang takut terhadap Allah serta membawa ke jalan yang baik.

Perjanjian Baru mengajarkan tentang pentingnya kesucian dan kekudusan dalam hal seksualitas, namun hal ini tidak mengesampingkan nilai kasih dan pengampunan. Perilaku menyimpang dalam hal seksualitas dipandang sebagai bagian dari kondisi manusia yang berdosa dan lemah. Hal ini tercermin dalam kisah perempuan yang kedapatan berzinah yang dibawa kepada Yesus, situasi ini tidak ditangani secara kaku menurut hukum Perjanjian Lama yang mengharuskan pezinah dihukum mati (Im. 10:20, Ul. 22:22-24).¹⁴ Tindakan seksual yang menyimpang (perzinahan) merupakan cerminan dari sifat manusia yang berdosa. Oleh karena itu, yang diperlukan bukanlah hukuman, melainkan pengampunan, kesadaran diri, penyesalan hati (pertobatan). *"Jawabnya: "Tidak ada, Tuhan". Lalu kata Yesus: "Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang."* (1 Yoh. 8:11).

Anak merupakan kategori penting untuk dapat mengembangkan gereja, dan gereja juga memerlukan pendidikan Kristiani sebagai perkembangan karakter serta perkembangan iman untuk menunjang pelayanan gereja.¹⁵ Jadi memiliki

¹⁴Borrong Robert, *Etika Seksual Kontemporer* (Bandung: Ink Media, 2006), 8.

¹⁵Nendissa, "Peran Kitab Keagamaan Terhadap Perkembangan Iman Pemuda Gereja Dalam Pendidikan Kristen," 46.

pergaulan yang sehat serta tidak ada arah terhadap tindakan yang merugikan untuk perkembangan diri sendiri, hal ini disebabkan dari pergaulan yang buruk bisa menghancurkan kebiasaan baik yang sudah tercipta. Apalagi pada masa remaja merupakan masa di mana para remaja rasa keingintahuannya begitu tinggi, jadi perlu untuk memilih pergaulan yang sehat agar menjadi pribadi yang baik.

3. Faktor Penyebab terjadinya Pergaulan Bebas

Ada berbagai faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas yaitu diantaranya adalah minimnya pemberian pendidikan seks yang menyeluruh yang akhirnya menjadi persoalan utama timbulnya pergaulan bebas di siswa. Pemahaman yang tidak utuh mengenai akibat dan resiko dari hubungan seks akan lebih memungkinkan para remaja masuk pada aktivitas seks tanpa tanggung jawab dan perlindungan yang sepadan.¹⁶ Pendidikan Seks sebaiknya di disampaikan oleh orang tua, karena mereka merupakan landasan pertama bagi anak-anak, terutama ketika anak berada pada masa pubertas. Pendidikan seks menjadi sangat penting untuk menghindari dampak negatif lainnya.¹⁷ Minimnya peran dari orang tua untuk mendidik serta membimbing anak mengenai nilai moral dan tentang ilmu seksualitas juga bisa berpengaruh terhadap pergaulan yang dilakukan siswa. Jarangnya komunikasi yang dilakukan secara terbuka

¹⁶Chrissonia M. Mbayang, "Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja," *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 2, no. 1 (2024): 371.

¹⁷Ketut Susiani & Dkk, *Pendidikan Seksual Pada Anak* (Bali: PT Nilacakra Publishing House, 2024), 38.

antara anak dan orang tua, serta pemahaman dangkal tentang akibat tindakan seksual, dapat membuat anak-anak merasa tersesat dan kehilangan arah. Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat mudah untuk konten pornografi dan seksual diakses lewat media sosial dan internet, sehingga memicu pergaulan bebas dikalangan remaja, sehingga penting untuk memberikan edukasi seks kepada generasi muda. Dengan semakin majunya teknologi juga akan semakin memudahkan masyarakat umum dalam mengakses hal-hal yang sebelumnya dianggap tabu dan agak menyulitkan masyarakat luas. Dengan cara ini, seolah-olah sudah menjadi konsumsi publik yang bisa diakses dimana saja.¹⁸ Terpaparnya para siswa dari materi yang tidak selalu realistis dan eksplisit mengenai seksualitas bisa memberi rangsangan pada siswa untuk minat mencoba hal baru yang mereka sebatas baru lihat dari media sosial.¹⁹ Masa remaja ditandai dengan semakin kuatnya peran teman sebaya dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari. Para remaja mengalokasikan sebagian besar waktu mereka untuk membangun dan memelihara hubungan dengan teman-teman mereka. Dalam proses ini, remaja seringkali berusaha menemukan identitas sosial mereka melalui kelompok pertemanan yang dapat menerima keberadaan mereka. Dalam kelompok yang isinya teman sebayanya, siswa mencari identitas sosial dan kepuasan, dari kondisi ini siswa bisa juga termotivasi untuk ikut terhadap

¹⁸Neolaka Amos & Dkk, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 460.

¹⁹M. Mbayang, "Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja," 372.

pergaulan dari teman sebaya sesudah mereka merasa mendapatkan penerimaan pada lingkungan teman mereka, apalagi saat teman-temannya mempraktikkan pergaulan bebas. Dalam buku *“Eksplorasi Perilaku Seksual Remaja faktor yang berpengaruh”* Zimmer-Gembeck berpendapat bahwa dampak dari teman sebaya terhadap kehidupan sosial dan perkembangan pribadi seseorang sangat signifikan. Pengaruh teman sebaya seringkali lebih kuat daripada pengaruh orang tua dalam pengambilan Keputusan remaja.²⁰ Ketika menghadapi konflik atau perbedaan dalam keluarga, remaja cenderung lebih nyaman berbagi masalah dengan teman sebayanya. Hal ini menjadikan pergaulan bebas sebagai isu yang krusial, mengingat teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan dalam menyebarkan informasi seputar masalah seksual di kalangan remaja. Fenomena pergaulan bebas muncul karena beberapa faktor, seperti kurangnya pengawasan dan bimbingan orang tua, terbatasnya pendidikan seksual yang komprehensif, pengaruh teman sebaya, serta mudahnya akses terhadap konten pornografi dan seksual melalui platform media sosial dan internet.

B. Pendidikan Agama Kristen

1. Definisi Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen adalah upaya yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk menerapkan ajaran Yesus Kristus dalam pengembangan

²⁰Dkk Eka Ristin Tarigan, *Eksplorasi Perilaku Seksual Remaja Faktor Yang Berpengaruh* (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2023), 37.

iman Kristiani. Hal ini dilakukan melalui proses pembelajaran yang membimbing siswa untuk memaksimalkan potensi mereka dalam mengembangkan pemahaman spiritual, termasuk aspek pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, dan penguasaan keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka sendiri dan masyarakat.²¹

Menurut Calvin PAK adalah proses membimbing orang percaya dan anak-anaknya untuk semakin mengenal dan mengasihi Allah melalui Firman-Nya. Melalui pengajaran Firman Allah dan bimbingan Roh Kudus, diharapkan mereka semakin mengasihi Allah dan meneladani kasih Kristus dalam kehidupan sehari-hari.²² Pada pendidikan agama Kristen diajarkan mengenai iman terhadap Kristus. Dimulai dengan Pendidikan dasar dan dilanjutkan pelajaran wajib, pendidikan agama Kristen ialah mata Pelajaran yang harus dipelajari oleh semua siswa, termasuk Kristen, dilingkungan pendidikan formal. Hal ini sejalan pada nilai-nilai Pancasila adalah sebagai dasarnegara yang mewajibkan terhadap semua warga negara dalam menyatakan imannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan agama yang diharuskan diajarkan di sekolah tujuannya adalah untuk penanaman tanggung jawab dan nilai moral terhadap Tuhan, diri sendiri, dan negara sejak dini.

²¹Gp Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012), 52.

²²Robert R. Boelkhe, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen Dari Plato Sampai Ignatius Layola* (Jakarta: Gunung Mulia, 2016), 413.

Salah satu aspek terpenting dari kehidupan setiap orang adalah Pendidikan. Banyak hal yang bisa dipelajari oleh setiap orang untuk memperoleh beragam pengetahuan serta mengalami berbagai berkat dari pendidikan. Tetapi jika Pendidikan hanya berfungsi untuk memperkuat pengetahuan, jadi yang dihasilkan dari pendidikan selain dari manusia dengan ilmu pengetahuan yang luas, tapi juga manusia dengan moral yang baik.²³ Jadi pendidikan tidak hanya bermanfaat memperdalam ilmu pengetahuan, namun juga bermanfaat dalam pembentukan karakter dan memiliki nilai moral yang baik.

Menurut Werner C. Graendorf Pendidikan agama Kristen yaitu sebuah tahap pembelajaran atau pengajaran sesuai dengan dasar Alkitab, bergantung pada kuasa Roh Kudus dan pusatnya pada Kristus, yang memberikan pembimbingan terhadap semua individu di segala level pertumbuhan, dengan memberikan pembelajaran masa kini ke arah menuju pengalaman dan pengenalan pada kehendak dan rencana Tuhan lewat Kristus pada berbagai aspek kehidupan serta memperlengkapi setiap individu untuk melakukan pelayanan yang efektif. Kristus memiliki peran sebagai *center of education* serta peran untuk mendewasakan murid.²⁴

Hattu berpendapat bahwa pendidikan agama Kristen merupakan sebuah usaha dalam menyampaikan pengajaran Injil dengan sifatnya belajar,

²³Yosia Belo, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Matius 28:19-20," *Jurnal Luxnos* 5, no. 2 (2019): 1-3.

²⁴Hariato, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*, 54.

memanusiakan dan mengubah manusia supaya Pendidikan Kristiani baik dari praksis maupun konsepnya tidak hanya ditujukan untuk kemampuan dalam penguasaan keterampilan dan pengetahuan saja, namun juga untuk kepribadian dan perilaku yang semakin matang khususnya pada aspek rohani.²⁵

Stevanus dan Sitepus memberikan pengertian jika orientasi dari pendidikan agama Kristen yaitu fokus pada pembentukan karakter Kristiani dan kehidupan spiritualitas. Tapi perlu diingat, tidak hanya pada kondisi Kristiani yang formalitas, namun secara beriringan pada sebuah usaha yang serius dalam mendidik anak ke arah lebih baik. Maka dari itu, implementasi dari pendidikan Kristiani yang dilakukan baik di sekolah ataupun di gereja wajib memprioritaskan terhadap keseimbangan dari pembentukan karakter Kristiani dan pembinaan spiritual terhadap siswa serta secara serius membina dengan mendalam berhubungan pada aspek ilmu pengetahuan, dua hal tersebut tidak boleh dilihat menjadi hal yang saling bertentangan, namun harus dipandang sebagai suatu hal yang bisa melengkapi satu dengan yang lainnya.²⁶ Melalui pandangan para ahli tentang pergaulan bebas disimpulkan bahwa PAK adalah sebuah tahap pembelajaran atau pengajaran yang berlandaskan Alkitab, memberikan pembelajaran Injil dengan sifat mengajar dan wajib berorientasi pada fokus karakter Kristiani dan kehidupan spiritualitas.

²⁵Justitia VD Hattu, "Keterkaitan Pendidikan Kristiani Di Sekolah Dan Gereja," *Indonesian Journal of Theology* 7, no. 1 (2019): 29–33.

²⁶Kalis Stevanus and Nathanail Sitepu, "Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10, no. 1 (2020): 5–8.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mencegah Pergaulan Bebas

Peran secara umum mengandung pengertian sebagai tugas atau tanggung jawab yang dilakukan oleh personal tertentu atau kemampuan organisasi dalam menjalankan fungsinya untuk sampai pada tujuan yang direncanakan.²⁷ Soerjono Soekanto dalam bukunya "*Manajemen Perubahan*" mendefinisikan peran sebagai aspek yang dinamis dari sebuah kedudukan, di mana seseorang dapat dikatakan berperan ketika ia melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan jabatannya.²⁸ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peranan adalah tanggung jawab seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya. Dalam konteks pendidikan, guru mempunyai peran penting dalam mendampingi perkembangan siswa agar mereka bisa mencapai tujuan hidup secara optimal. Tanpa bimbingan guru yang tepat, berbagai potensi siswa seperti minat, bakat, dan kemampuan tidak akan dapat berkembang secara maksimal.

Peran guru di sekolah adalah mengajar, mendidik, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.²⁹ Guru sebagai pengajar mentransformasikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik. Peran guru sebagai pendidik yaitu memiliki tanggungjawab utuh pada hasil yang dicapai peserta didik pada semua aspek, menjadi tokoh, panutan bagi para siswa dan

²⁷Mustanir Ahmad, *Pembangunan Partisipatif Dan Pemberdayaan Masyarakat Implementasi Penataan Lembaga Kemasyarakatan Di Desa* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 8AD), 8.

²⁸Novianti Rini, *Manajemen Perubahan* (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2024), 38.

²⁹Mardati Asih Dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 530.

lingkungannya.³⁰ Guru sebagai pelatih memberikan keterampilan kepada peserta didik baik itu secara kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Peran guru sebagai pembimbing ialah untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan pada proses belajar mengajar. Tugas guru sebagai pengarah merupakan kegiatan guru dalam memberikan instruksi untuk mengikuti apa yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai. Tugas guru sebagai penilai adalah menilai peserta didik pada aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Tugas guru sebagai evaluator merupakan kegiatan yang ditujukan agar mendapatkan data serta informasi yang dapat dijadikan dasar untuk mengetahui kemajuan, perkembangan dan pencapaian belajar peserta didik.³¹ Sehingga bisa disimpulkan bahwa peran guru di sekolah sangatlah penting di mana guru tidak saja mengajar saja di kelas akan tetapi guru berperan sebagai motivator dan pembimbing.

Peran guru pendidikan agama Kristen (PAK) yaitu mampu menjadi teladan dan menunjukkan karakternya sebagai pendidik. PAK juga harus mampu melayani dan bertindak secara jujur dalam melaksanakan tugas pengajaran.³² Dalam pandangan Alkitab, peran seorang guru cuman menyampaikan materi Pelajaran, tetapi juga menjadi panutan bagi murid-muridnya. Guru juga harus

³⁰Indahyati & Pratama Arie Fidy, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: K-Media, 2016), 139.

³¹ Sri Setyaningsih Dasmu, Didik Notosudjono, Oding Sunardi, *Perilaku Inovatif Sebagai Pusat Pengembangan Profesional Guru Pada Era Digital* (Malang: Media Nusa Creative, 2022), 2–3.

³²Selvianti dkk, *PAK Pendidikan Agama Kristen Konteks Indonesia Refleksi Refleksi Karakteristik Pendidikan Kristiani Kontekstual* (Jawa Barat: Kalam Hidup, 2013), 344.

hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkannya. Contohnya ketika guru sedang mengajar tentang kejujuran maka guru harus menunjukkan sikap jujur dalam segala hal. “dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu, sehat dan tidak bercela dalam pemberitaanmu sehingga lawan menjadi malu, karena tidak ada hal-hal buruk yang dapat mereka sebarkan tentang kita” (Tit. 2:7-8). Guru adalah suatu panggilan yang serius dan guru mempunyai peran yang sangat krusial terhadap membentuk karakter masa depan generasi mendatang serta memiliki tanggung jawab yang besar. “Saudara-saudaraku, janganlah banyak orang diantara kamu mau menjadi guru, sebab kita tahu, bahwa sebagai guru kita akan dihakimi menurut ukuran yang lebih berat” (Yak. 3:1). Guru mengajar karena panggilannya, seperti dalam panggilan Musa untuk menjadi pemimpin dalam Keluaran 3:1-4:17. Ada perasaan khawatir pada Musa ketika mendapat panggilan untuk memimpin bangsa Israel, demikian perasaan khawatir seorang guru ketika pertama kali mendapat panggilan untuk mengajar atau memimpin.³³ Seperti Musa, maka seorang guru yang menyadari panggilan Tuhan dan meyakini bahwa Tuhan akan menggunakan keterampilan apa pun yang dimiliki dan guru akan menemukan bantuan yang diperlukan untuk menjadi guru atau pemimpin

³³Epafras Mujono dkk, *Berseminat Menjadi Pengajar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: CV. Lumina Media, 2024), 244–245.

Peran guru PAK untuk mengatasi pergaulan bebas pada siswa ialah:

a. Mendidik Sesuai Ajaran Alkitab

Pendidikan agama Kristen ialah pendidikan yang berlandaskan iman Kristen sebagaimana diajarkan oleh Alkitab dan untuk memberi pengajaran terhadap peserta didik mengenai kebenaran dari firman Tuhan.³⁴ Alkitab ialah firman Tuhan yang mengajarkan mengenai prinsip-prinsip moral manusia. Selain itu juga memiliki peran krusial untuk mendidik dan membina siswa yang ada di sekolah sesuai dengan mandat dari Tuhan yang sudah dijabarkan terhadap guru yang dipanggil oleh Tuhan. Penting untuk para guru PAK supaya menyampaikan pengetahuan mengenai firman Tuhan kepada siswa seperti yang dapat dilihat dan dipahami bahwa banyak kenakalan-kenakalan siswa yang menggelisahkan masyarakat sekitar termasuk pergaulan bebas. Dijelaskan pada Amsal 22: 6, menjabarkan jika pendidikan anak wajib dilakukan dari dini, melalui pendidikan yang patut untuk para anak, sehingga dengan melakukan hal itu diharapkan di usia tua nanti ia tidak akan lari atau menyimpang dari yang sudah diajarkan tersebut.³⁵ Pendidikan yang diberikan terhadap anak harus relevan terhadap kebenaran Alkitab yaitu merupakan cara yang guru lakukan supaya setiap anak bisa tumbuh sesuai dengan kerohanian. Peran guru PAK yang paling

³⁴Simanjuntak Sunihot, *Ilmu Belajar & Didaktika Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017), 13.

³⁵Susanti and Marthen Mau, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Pernikahan Dini Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Kristen Setia Bakti Empaong," *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2022): 16.

penting adalah peran guru sebagai panutan. Sebagai guru PAK akan mampu menjelaskan pentingnya mengikuti ajaran iman Kristiani. Melalui bimbingan dan pendampingan terdapat korelasi yang kuat dengan kemampuan untuk mengembangkan membangun karakter dan integritas.

b. Membimbing Karakter Peserta didik

Seorang guru PAK mempunyai tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa dan menginspirasi mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka juga berperan penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai persoalan dengan pendekatan yang sesuai dengan ajaran Alkitab.³⁶ Guru PAK berfungsi sebagai penghubung antara pendidikan iman dan masalah sehari-hari, sekaligus menjadi teladan bagi para siswanya. Pembinaan karakter peserta didik ialah salah satu tugas utama dalam pendidikan agama Kristen. Peran guru PAK tidak sebatas mengajar di kelas untuk memenuhi kewajiban jam mengajar, namun juga menjadi panutan dan pembimbing dalam setiap proses pembelajaran, sehingga siswa bukan hanya berkembang secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang baik.³⁷ Hal ini tercermin dari banyaknya guru yang juga ditugaskan sebagai guru Bimbingan Konseling untuk membantu proses pembinaan karakter siswa secara lebih efektif.

³⁶Tendean Sandra Debry, *Memandang Yesus Sang Guru Agung Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen* (Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2024), 50–52.

³⁷Sri, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*, 13.

- c. Kerjasama antara guru dan orang tua memiliki peran krusial dalam peningkatan kualitas pengajaran. Kerjasama ini membuka ruang bagi pertukaran informasi yang lebih baik antara dua entitas yang berperan dalam perkembangan siswa. Guru dapat membagikan wawasan tentang metode pengajaran yang diterapkan disekolah, sementara orang tua dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan
- d. Potensi unik anak. Guru dapat menggali potensi siswa secara lebih baik dengan mendapatkan *input* langsung dari orang tua mengenai minat, kebutuhan, dan gaya belajar anak. Sebaliknya, orang tua dapat memahami lebih baik bagaimana dapat mendukung pembelajaran anak di rumah. Kerjasama orang tua dan guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang terintegrasi antara sekolah dan rumah.³⁸ Guru perlu menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua dalam mengajarkan etika dan tanggung jawab digital kepada siswa. Mereka dapat menyelenggarakan pertemuan atau sesi informasi bagi orang tua untuk membahas pentingnya digital dan memberikan saran tentang cara melibatkan anak-anak mereka dalam penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Guru dapat berkomunikasi dengan orang tua secara teratur untuk saling berbagi informasi dan memberikan dukungan dalam memberi penjelasan mengenai etika digital di

³⁸Elfrianto dkk, Manajemen Kinerja Guru Dalam Konteks Kurikulum Merdeka; Peningkatan Efektivitas Pembelajaran (Medan: UMSU PRESS, 2024), 103.

rumah dan di sekolah.³⁹ Guru adalah gembala yang menjadi pembimbing bagi siswa dalam memahami dan menghadapi tantangan yang terkait dengan etika dan tanggung jawab digital. Mereka harus mengajarkan siswa tentang cara mengelola waktu dan ketergantungan terhadap teknologi. Guru PAK dapat bekerjasama dengan orang tua siswa dengan menggunakan teknologi yang mana bisa berkomunikasi lewat *handphone*.

- e. Melibatkan siswa dalam kegiatan positif, guru dapat melibatkan siswa dalam kegiatan pelayanan, baik itu di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Melibatkan siswa dalam pelayanan sosial atau kegiatan gereja memberikan pengalaman langsung tentang penerapan nilai-nilai Kristiani.⁴⁰ Kegiatan positif yang ada di sekolah yang dapat membangun karakter siswa, yaitu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. kegiatan ekstrakurikuler diadakan dengan tujuan untuk membangun bakat dan minat dari siswa baik itu ekstrakurikuler dibidang pengetahuan, dibidang olahraga, dan dibidang seni. Dengan terbiasanya siswa melakukan kegiatan positif serta mengasah mental, mereka akan terlatih untuk menjadi anak yang aktif dalam hal positif, tidak bermalasan-malasan kreatif dan menjadi anak yang bertanggung jawab kelak.

Disampaikan Kasingku et al, peran pendidikan agama Kristen untuk mencegah timbulnya pergaulan bebas yakni lewat nilai etika moral serta

³⁹Sahara Dkk, *Pendidik Kristen Di Era Society 5.0* (Yogyakarta: CV Lumina Media, 2023), 90.

⁴⁰Tarumingi Adri Denny, *Mengasahi Dalam Perubahan Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Perubahan Zaman* (Sulawesi Utara: Gema Edukasi Mandiri, 2024), 72.

prinsip Kristiani para siswa bisa menjalani kehidupan mereka dengan putus relevan terhadap iman agama yang dasarnya yaitu terhadap firman Tuhan. Dengan adanya PAK ini, siswa diajarkan untuk menghargai diri sendiri, orang lain, memahami konsep seksualitas yang sehat berdasarkan nilai-nilai Kristen serta menghindari perilaku yang bertentangan dengan moral dan merusak masa depan.⁴¹ Jadi peran guru PAK dalam mencegah pergaulan bebas sangatlah penting karena dimasa sekarang pergaulan sangatlah berkembang dan juga banyak hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa dalam kehidupannya seperti adanya pengaruh dari teman sebaya dan juga teknologi yang semakin canggih, di situlah peran guru untuk menyampaikan pengajaran tentang kebenaran firman Tuhan terhadap siswa dan mendidik serta memberikan pemahaman untuk menjaga diri dalam pergaulan yang kurang baik.

3. Strategi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "strategos" yang mengacu pada upaya mencapai kemenangan dalam pertempuran. Secara umum, strategi dapat didefinisikan sebagai serangkaian rencana tindakan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam buku "*Buku Referensi Strategi Pembelajaran : Teori dan Metode Pembelajaran Aktif*", Budiana dan rekan menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ialah rencana tindakan dalam aktivitas pembelajaran yang

⁴¹Juwinner Dedy Kasingku, Alan Hubert, and Frederick Sanger, "Pergaulan Bebas Di Remaja" 9, no. 4 (2023): 2116.

mengintegrasikan berbagai metode dan disesuaikan dengan kondisi serta lingkungan belajar siswa.⁴² Dengan demikian, strategi pembelajaran merupakan perencanaan sistematis yang melibatkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran PAK di sekolah mengimplementasikan berbagai strategi yang meliputi pengembangan kompetensi guru, penerapan sistem pembelajaran yang efektif, pengelolaan pendidikan oleh kepala sekolah dan pihak manajemen lainnya, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, pengembangan kurikulum, serta fasilitas pendukung lainnya. Semua komponen ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.⁴³ Strategi pembelajaran pada pendidikan agama Kristen (PAK) merupakan sebuah proses aktivitas belajar yang guru lakukan dengan menggunakan bahan serta metode pengajaran yang tersedia untuk membantu para siswa supaya pelajaran berlangsung lebih mudah dan akhirnya bisa menimbulkan hasil belajar yang lebih optimal dan para siswa bisa mengerti tentang Alkitab supaya mereka mengalami perubahan ke arah yang lebih bertanggung jawab serta lebih baik.⁴⁴

⁴²Listiani Hanida, *Buku Referensi Strategi Pembelajaran: Teori Dan Metode Pembelajaran Aktif* (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 1.

⁴³SH. Sukiyat H, "Strategi Implementasi Karakter" 1, no. 1 (2020): 3–4.

⁴⁴Ya'aman Gulo, Talizaro Tafonao, and Rita Evimalinda, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0," *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2021): 62–74.

Konsep toleransi merupakan sebuah dasar strategi pada PAK dalam masyarakat yang begitu majemuk, mendorong siswa untuk memperlakukan agama lain dengan hormat dan toleransi sebagai sarana menumbuhkan pemahaman dan toleransi. Strategi pendidikan agama Kristen memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan kesempatan terhadap siswa dari semua latar belakang untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan.⁴⁵ Menanamkan dalam diri siswa semangat toleransi seperti menghargai perbedaan agama dan memperlakukan setiap orang dengan baik.

Pembelajaran berbasis proyek ialah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam mengerjakan proyek secara kelompok atau individu, sehingga guru dapat lebih efektif dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.⁴⁶ Dalam Pembelajaran berbasis proyek dan ketika siswa bekerja sama dalam suatu kelompok, maka mereka akan lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk lebih mengenal setiap siswa dan memahami gaya belajar siswa. Dengan bekerja sama di dalam kelompok siswa akan lebih merasa percaya diri dan saling percaya satu sama lain. Dengan begitu kepercayaan tersebut akan dapat terbangun guru dan siswa, di mana menciptakan suasana yang lebih terbuka dan nyaman untuk berinteraksi. Strategi pembelajaran proyek ini digunakan untuk membimbing proses pembelajaran PAK. Dalam

⁴⁵Artika Ratu et al., "Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Di Sekolah," *Indonesia Journal of Religious* 5, no. 2 (2023): 134–136.

⁴⁶Tedi Purbangkara, *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 28.

proses pendidikan, siswa dan pemuda harus sejalan dengan Roh Kudus sebagai pokok ajaran utama setiap langkah dan memastikan bahwa siswa dalam program pendidikan agama Kristen tidak mampu mempelajari materi. Akan tetapi, penting untuk menekankan pentingnya pengetahuan dan pendidikan yang menyeluruh dan mampu mengartikulasikan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh orang-orang Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi yang dapat dilakukan untuk menanggulangi Dampak Pergaulan Bebas:

- a. Guru pendidikan agama Kristen bisa melakukan kerjasama terhadap guru Bimbingan Konseling untuk melakukan seminar khusus bagi para remaja di lingkungan sekolah.⁴⁷ Para guru pendidikan agama Kristen dalam lingkup konseling harus bisa melakukan pembinaan terhadap remaja yang berlandaskan dengan kebenaran dari Firman Tuhan.
- b. Strategi Preventif yakni adalah sebuah aktivitas untuk mencegah sebuah masalah yang menjadi fokus, pada kondisi ini yaitu masalah mengenai kasus kehamilan yang tidak diinginkan.⁴⁸ Tindakan preventif merupakan strategi yang para guru PAK lakukan dalam mengantisipasi agar dampak pergaulan

⁴⁷Asor Yual and Celinedian Giroth, "Tindakan Preventif Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menangani Kekerasan Seksual Di Sekolah Kristen" 2, no. 3 (2024): 149.

⁴⁸Dharmayanti Ari Putu, *Teori Dan Praktikum Layanan Konseling Pada Prodi Bimbingan Konseling* (Bali: NILACAKRA, 2023).269.

bebas tidak tumbuh dan berkembang di sekolah sehingga tidak mempengaruhi remaja lainnya.⁴⁹

- c. Guru pendidikan agama Kristen bisa melakukan strategi untuk siswa yakni dengan gaya pengajaran dalam menyampaikan materi pelajaran yang menarik untuk menjelaskan tentang kebenaran firman Tuhan pada materi yang disampaikan. Dalam penyampaian materi oleh guru maka harus didukung dengan gaya mengajar menarik misalnya penuh ekspresi agar peserta didik tertarik dalam belajar.⁵⁰ Guru pendidikan agama Kristen harus bisa menciptakan kondisi kelas yang lebih menyenangkan, contohnya dengan mengadakan sedikit *game* dan melakukan *ice breaking* serta guru juga bisa memberi apresiasi terhadap siswa dengan bentuk hadiah dan guru sesekali melaksanakan pembelajaran yang dilangsungkan di luar kelas.

4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah

Metode pengajaran ialah serangkaian teknik yang digunakan untuk mengoptimalkan proses berbagi pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Metode mengajar adalah cara untuk menjalankan rencana pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal.⁵¹ Metode pembelajaran merupakan alat pada proses belajar mengajar, karena pemilihan

⁴⁹Juwinner Dedy Kasingku and Alan Hubert Frederick Sanger, "Peran Pendidikan Agama Dalam Membentengi Remaja Dari Pergaulan Bebas," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 4 (2023): 20.

⁵⁰Joyner Christina Webyanestefien Anthony and Yonatan Alex Arifianto, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Remaja Dalam Konteks Misiologi," *Journal of Learning & Evaluation Education* 1, no. 1 (2022): 12.

⁵¹Kurniati Dkk, *Metode Pembelajaran Berbasis Merdeka* (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 123.

metode yang tepat oleh guru akan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dalam konteks pengajaran, metode merujuk pada cara-cara yang dipakai guru untuk membangun interaksi dengan siswa selama proses pembelajaran. Metode pengajaran dapat dipahami sebagai serangkaian langkah sistematis yang digunakan guru untuk memastikan siswa dapat memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁵² Oleh karena itu, dengan kata lain metode adalah cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif kepada peserta didik.

Dalam PAK metode adalah jembatan yang menghubungkan kita dengan Firman Tuhan dan sesama manusia.⁵³ Metode bisa menolong siswa dalam pendidikan agama Kristen, untuk benar-benar belajar firman Tuhan di mana terjadi perubahan, baik dalam pengetahuan, sikap, nilai-nilainya serta tingkah lakunya sesuai dengan firman Tuhan.⁵⁴ Adapun metode pembelajaran yang bisa digunakan pada pembelajaran PAK yaitu :

- a. Metode Ceramah. Metode ceramah ialah strategi pembelajaran yang mengedepankan penyampaian informasi dan pengetahuan secara verbal kepada kelompok siswa dalam suasana yang santai. Metode ini dikenal sebagai pendekatan yang paling umum digunakan oleh para pendidik dalam menyampaikan materi, di mana pembelajaran berpusat pada guru sebagai

⁵²GP Harianto, *Teologi PAK Metode Dan Penerapan Pendidikan Kristen Dalam Alkitab* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017), 11.

⁵³Homrighausen dkk, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), 74.

⁵⁴Nuhamara Daniel, *Pembimbing PAK* (Bandung: Jurnak Info Media, 2009), 135.

sumber pengetahuan utama tanpa banyak melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik.⁵⁵ Dalam pelayanan-Nya, Tuhan Yesus juga menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan pengajaran dan menafsirkan pengetahuan kepada para murid-Nya. Melalui pendekatan ini, Tuhan Yesus mengharapkan dua macam respons dari para pendengar-Nya, seperti yang terlihat dalam Khotbah di Bukit (Mat. 5-7). Yesus juga menggunakan metode ceramah untuk memberikan instruksi dan bimbingan kepada murid-murid Nya, sebagaimana tercatat dalam Matius 10, di mana kedua belas murid menerima petunjuk dari Tuhan Yesus untuk mengusir roh-roh jahat, menyembuhkan berbagai penyakit dan kelemahan, serta memberitakan bahwa Kerajaan Surga sudah dekat (Mat. 10:7).⁵⁶ Dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah suatu metode pengajaran yang sering digunakan, baik itu dalam konteks pendidikan umum maupun pengajaran agama.

- b. Metode diskusi. Metode diskusi merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan sekelompok orang dalam memecahkan suatu masalah. Metode ini menitikberatkan pada interaksi antarpeserta dan bertujuan untuk mengukur kapasitas berpikir setiap peserta dalam diskusi.⁵⁷ Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran memiliki beberapa tujuan penting: meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, melatih mereka mengekspresikan gagasan

⁵⁵Hendrik Legi, *Metode Mengajar Pendidikan Agama Kristen* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 13.

⁵⁶Daniel, *Pembimbing PAK*, 138.

⁵⁷Sitorus Awaluddin Dkk, *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter* (Lampung: Swalova Publishing, 2019), 13.

dengan jelas, mendorong penggunaan pemikiran mandiri dalam penyelesaian masalah bersama, serta mengembangkan kemampuan mencari solusi alternatif berdasarkan pertukaran ide yang konstruktif. Dengan demikian, metode diskusi dapat dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang memungkinkan mereka berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

- c. Metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan teknik pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memahami materi melalui serangkaian pertanyaan yang mereka jawab, termasuk kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan mereka sendiri.⁵⁸ Dalam implementasinya, guru dapat mengklasifikasikan pertanyaan menjadi empat kategori: pertanyaan untuk mengumpulkan informasi, pertanyaan tertutup yang membutuhkan jawaban benar atau salah, pertanyaan yang mendorong pemikiran mendalam yang tidak hanya mencari fakta tetapi juga menggali sebab, makna, dan perasaan, serta pertanyaan terbuka yang memungkinkan peserta didik menjawab berdasarkan pemahaman pribadi mereka. Metode ini sangat efektif digunakan pada awal pembelajaran sebelum materi utama disampaikan, karena dapat merangsang peserta didik untuk berpikir dan mengungkapkan pendapat mereka.⁵⁹ Lebih jauh lagi, metode tanya jawab mendorong

⁵⁸Lufri dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Purwokerto: CV IRDH, 2020), 50.

⁵⁹Nainggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen* (Jawa Barat: Generasi Info Media, 2008), 68.

partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diterima.